

## Hubungan Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di Kecamatan Matraman Tahun 2024

\*Rita Fitriyanti<sup>1)</sup>, Ratna Mutu Manikam<sup>2)</sup>, Atikah Pustikasari<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

**Correspondence author:** Rita Fitriyanti, [tata.rinjani@gmail.com](mailto:tata.rinjani@gmail.com), Jakarta, and Indonesia

DOI : 10.37012/jik.v16i2.3616

### Abstrak

Masalah Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat memengaruhi status kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dikandungnya. Kekurangan asupan makanan yang berlangsung dalam jangka panjang (kronis) dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil, yaitu paritas dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dengan status gizi ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di Kecamatan Matraman tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan populasi ibu hamil dan pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian, paritas berisiko merupakan kategori terbanyak, yaitu sebesar 32 ibu hamil (53,3%). Mayoritas ibu hamil patuh ( $\geq 4$  tablet) mengonsumsi TTD, yaitu 55 (91,7%). Hasil analisis bivariate menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan kepatuhan konsumsi TTD dengan status gizi ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan program terkait pemeriksaan rutin terhadap ibu hamil yang sulit untuk memberikan edukasi tentang asupan makanan yang sehat dan seimbang agar asupan ibu hamil dan janin tetap tercukupi.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Tablet Tambah Darah (TTD), Paritas

### Abstract

*Chronic Energy Deficiency (CED) among pregnant women is a significant health problem that can affect maternal health as well as the growth and development of the fetus. Inadequate food intake over a prolonged period can lead to various health problems. This study aimed to determine the association between maternal characteristics, namely parity and adherence to Iron Supplement Tablet (IST) consumption, and the nutritional status of pregnant women based on Mid-Upper Arm Circumference (MUAC) in Matraman District in 2024. This study employed a cross-sectional design involving pregnant women as the study population, with samples selected using simple random sampling. The results showed that the high-risk parity category was the most prevalent, comprising 32 pregnant women (53.3%). The majority of pregnant women adhered to Iron Supplement Tablet (IST) consumption ( $\geq 4$  tablets), accounting for 55 women (91.7%). Bivariate analysis showed no significant association between parity or adherence to Iron Supplement Tablet consumption and the nutritional status of pregnant women. Based on these findings, community health centers are expected to strengthen routine antenatal examinations and provide education on healthy and balanced dietary intake, particularly for pregnant women requiring further nutritional guidance, to ensure adequate nutritional intake for both mothers and fetuses.*

**Keywords:** pregnant women, TTD Consumption, parity

## PENDAHULUAN

Masalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil adalah masalah kesehatan yang dapat memengaruhi status kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi yang dikandungnya. Menurut Indah Fitri Nur & Utami, I. (2020), Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah kondisi kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang menyebabkan gangguan kesehatan. ibu hamil yang memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm berisiko KEK.

Status gizi ibu hamil merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, kesehatan ibu. Ibu yang KEK dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti anemia, perdarahan, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), keguguran, dan lainnya. (Sari & Sapitri, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) masih cukup besar, yaitu sebanyak 17,3. Menurut sumber data laporan rutin pada tahun 2020, 4.656.382 ibu hamil yang diukur lingkar lengan atasnya (LILA), diketahui sekitar 451.350 ibu hamil memiliki LILA < 23,5 cm (mengalami risiko KEK) dari 34 provinsi di Indonesia (Diyah et al, 2023).

Menurut Departemen Gizi & Kesehatan (2007), penyebab KEK terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah makanan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan energi yang digunakan oleh tubuh, usianya masih muda (kurang dari 20 tahun), jarak kehamilan yang singkat (kurang dari 2 tahun), jumlah kelahiran (paritas  $\geq 4$  orang), dan kehamilan pada usia yang terlalu tua, yaitu di atas 35 tahun (Alza, 2015).

Menurut Ditjen Kesma, 2017 dalam penelitian Faozi (2022) menyatakan bahwa asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) maupun zat gizi mikro terutama vitamin A, vitamin D, asam folat, zat besi, seng, kalsium dan iodium yang kurang pada remaja putri hingga masa kehamilan, dapat mengakibatkan kurang energi kronik (KEK) pada masa kehamilan, yang diawali dengan kejadian risiko KEK.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan

Karakteristik Ibu Hamil dengan Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di Kecamatan Matraman Tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil, yaitu paritas dan kepatuhan konsumsi TTD dengan status gizi ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di Kecamatan Matraman tahun 2024.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* yang dilakukan di Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Populasi yang digunakan yaitu seluruh ibu hamil dengan usia kandungan Trimester I (usia kehamilan 0-12 minggu) dan Trimester II (usia kehamilan 13-27 minggu) bertempat tinggal di Kecamatan Matraman pada bulan Agustus 2024. dengan pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dengan kriteria inklusi: Ibu hamil yang bersedia untuk menjadi responden. Ibu hamil yang tinggal di wilayah Kecamatan Matraman. Semua ibu hamil (trimester 1 dan 2). Kriteria eksklusi: ibu hamil yang tidak bersedia. Variabel yang diteliti yaitu status gizi ibu hamil berdasarkan LILA yang dapat diukur menggunakan metline, kepatuhan konsumsi TTD dan paritas ibu hamil.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1.**

**Gambaran Paritas Ibu Hamil di Kecamatan Matraman Tahun 2024**

| Paritas        | n  | %    |
|----------------|----|------|
| Berisiko       | 32 | 53.3 |
| Tidak berisiko | 28 | 46.7 |

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan paritas berisiko lebih banyak dibandingkan dengan paritas tidak berisiko, yaitu sebesar 32 ibu hamil (53,3%).

**Tabel 2.**  
**Gambaran Kepatatuhan Konsumsi TTD Ibu Hamil di Kecamatan Matraman**  
**Tahun 2024**

| Kepatuhan Konsumsi TTD  | n  | %    |
|-------------------------|----|------|
| Tidak patuh (<4 tablet) | 5  | 8.3  |
| Patuh (≥4 tablet)       | 55 | 91.7 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil patuh (≥4 tablet) mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu 55 (91,7%) ibu hamil. Menurut Fajriati, W., Astutik, L. P., & Natalina, R. (2024) menyebutkan bahwa sebsar 53 responden (66,3%) patuh mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Panarung Tahun 2022

**Tabel 3.**  
**Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan LILA Di Kecamatan Matraman**  
**Tahun 2024**

| LILA                           | n  | %    |
|--------------------------------|----|------|
| Gizi Kurang (Beresiko KEK)     | 3  | 5.0  |
| Gizi Baik (Tidak beresiko KEK) | 57 | 95.0 |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki status gizi baik (tidak berisiko KEK) berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Secara keseluruhan, sebanyak 57 orang (95,0%) ibu hamil berada pada kategori gizi baik, sedangkan 3 orang (5,0%) tergolong gizi kurang atau berisiko Kekurangan Energi Kronis (KEK). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah Kecamatan Matraman memiliki status gizi yang baik.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4.**  
**Hubungan antara Paritas dengan Status Gizi (LILA) Ibu Hamil Di Kecamatan**  
**Matraman Tahun 2024**

| Paritas        | Status Gizi |     |           |      | Total |     | p-value |
|----------------|-------------|-----|-----------|------|-------|-----|---------|
|                | KEK         |     | Tidak KEK |      |       |     |         |
|                | n           | %   | n         | %    | n     | %   |         |
| Berisiko       | 2           | 6,3 | 30        | 93,8 | 32    | 100 | 0,635   |
| Tidak berisiko | 1           | 3,6 | 27        | 96,4 | 28    | 100 |         |

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan status gizi (LILA) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas berisiko sebagian besar memiliki status gizi baik (tidak berisiko KEK), yaitu sebanyak 30 orang (93,8%), sedangkan yang berisiko KEK sebanyak 2 orang (6,3%). Pada kelompok paritas tidak berisiko, sebanyak 27 orang (96,4%) memiliki status gizi baik dan 1 orang (3,6%) berisiko KEK. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,635 yang artinya tidak terdapat hubungan antara paritas dengan status gizi (LILA) ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Alza (2015) yang menyebutkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan status gizi ibu hamil di Kecamatan Cipayung Sekaki, Kota Pekanbaru dengan p-value sebesar 0,371, namun penelitian ini tidak sejalan dengan Faozi (2022). Yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian KEK di UPTD Puskesmas Situ dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Menurut Siahaan & Ariawan (2021), dalam penelitiannya ibu dengan paritas lebih dari 4 secara signifikan terkait dengan kematian neonatus.

**Tabel 5.**

**Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Status Gizi (LILA) Ibu Hamil Di Kecamatan Matraman Tahun 2024**

| Kepatuhan Konsumsi TTD   | Status Gizi |     |           |      | Total |     | p-value |
|--------------------------|-------------|-----|-----------|------|-------|-----|---------|
|                          | KEK         |     | Tidak KEK |      |       |     |         |
|                          | n           | %   | n         | %    | n     | %   |         |
| Tidak patuh (<4 tablet)  | 0           | 0   | 5         | 100  | 5     | 100 | 0,592   |
| Petuh ( $\geq 4$ tablet) | 3           | 5,5 | 52        | 94,5 | 55    | 100 |         |

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan status gizi (LILA) di Kecamatan Matraman tahun 2024, diperoleh bahwa seluruh ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi TTD memiliki status gizi baik (tidak berisiko KEK), yaitu sebanyak 5 orang (100,0%). Pada ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD, sebanyak 52 orang (94,5%) memiliki status gizi baik dan 3 orang (5,5%) memiliki status gizi kurang (berisiko KEK). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,592, yang artinya tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dan status gizi (LILA) ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rafif Noura et al. (2023) yang memiliki hasil uji statistik dengan uji Spearman, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,347 ( $0,347 < 0,05$ ) yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara intake zat

besi dengan status gizi (LILA) ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cerme.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa paling banyak ibu berada pada kategori paritas tidak berisiko, yaitu sebesar 32 ibu hamil (53,3%). Mayoritas ibu hamil patuh ( $\geq 4$  tablet) mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu 55 (91,7%). Hasil analisis bivariate menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan kepatuhan konsumsi TTD dengan status gizi ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan Puskesmas dapat agar meningkatkan program terkait pemeriksaan rutin terhadap ibu hamil yang sulit untuk memberikan edukasi tentang asupan makanan yang sehat dan seimbang agar asupan ibu hamil dan janin tetap tercukupi.

## REFERENSI

- Alza, Yessi. (2015). HUBUNGAN ASUPAN ENERGI DAN PARITAS TERHADAP RESIKO KEK (KEKURANGAN ENERGI KRONIS) PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU YESSI ALZA\*. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JPK/id/article/view/32/29>
- Diyah, T., Wulandari, A., Damayanti, F. N., Nurjanah, S., & Lutfitasari, A. (2023). HUBUNGAN STATUS GIZI PADA IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS WELERI 1 KENDAL THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS IN PREGNANT WOMEN AND THE INCIDENCE OF STUNTING IN NEWBORNS AT THE WELERI 1 HEALTH CENTER IN KENDAL. In Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang (Vol. 23)
- Fajriati, W., Astutik, L. P., & Natalina, R. (2024). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Panarung. (14). <http://e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/jfk/>
- Faozi, B. F. (2022). HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIS (KEK) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SITU KABUPATEN SUMEDANG (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa>
- Indah Fitri Nur, & Utami, I. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN. In Jurnal Ilmiah Keperawatan (Vol. 8, Issue 1). <https://scholar.archive.org/work/vxte2xc6wbbljmc3gey57chhga/access/wayback/https://akperinsada.ac.id/e-jurnal/index.php/insada/article/download/173/80>
- Nisak, S. K., & Nadhiroh, S. R. (2024). Hubungan Lingkar Lengan Atas (LILA) pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Systematic Review. Media Gizi Kesmas, 13(1), 512–520. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.512-520>

- Rafif Noura, Ariestiningsih Eka Srirahayu, & Sholikhah Desty Muzarofatus. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN POLA KONSUMSI DENGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CERME. 41–55. <https://journal.umg.ac.id/index.php/ghidzamediajurnal/article/view/6249/3666>
- Rahayu, A., & Purnomo, W. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Wanita Hamil di Indonesia. *jurnal promotif preventif*, 7(3), 562-568. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i3.1325>
- Sari, I., & Sapitri, A. (2021). PEMERIKSAAN STATUS GIZI PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA MENDETEKSI DINI KURANG ENERGI KRONIK (KEK). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.434>
- Siahaan, A., & Ariawan, I. (2021). Effect of Parity on Neonatal Mortality in Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 250-262. <https://doi.org/10.26553/jikm.2021.12.3.250-262>
- Pradana, A. A., Rahmawati, D., & Yuliasari, N. (2021). Dampak status gizi ibu hamil terhadap perkembangan janin dan risiko stunting. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(3), 275–284.
- Rahma, R., Masfufah, M., & Karianti, N. K. (2024). Asupan Energi Dan Protein Terhadap Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Talise. *Jurnal Berita Kesehatan*, 17(1), 79–85. <https://doi.org/10.58294/jbk.v17i1.166>
- Rahmawati, D., Sulistyowati, T., & Nurmalia, L. (2020). Hubungan KEK pada ibu hamil dengan kejadian anemia dan hasil kehamilan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 89–97.
- Rosita, U. (2024). Hubungan Paritas dan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik di Desa Simpang Limbur Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limbur. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 2(42).
- Salsabila, N., Anggraini, M., & Hidayat, R. (2023). Faktor determinan kejadian kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Belimbing. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 120–129.
- Putri, A. M., & Lestari, I. P. (2020). Kurang energi kronis (KEK) dan kejadian BBLR pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 50–58.